

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PEMANFAATAN
PERPUSTAKAAN PADA KELAS VII D
DI SMP N 3 YOGYAKARTA**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun Oleh:

KHOLIQ ADY PRASETYA

NIM 131100142

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2018**

Naskah Publikasi

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PEMANFAATAN
PERPUSTAKAAN PADA KELAS VII D
DI SMP N 3 YOGYAKARTA**

Yang disusun Oleh

KHOLIQ ADY PRASETYA

NIM : 131100142

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat
untuk diterima

Yogyakarta, 27 Februari 2018

Pembimbing

(Hairiyah, S.Pd.I., M.S.I.)

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam

Universitas Alma Ata

(Ahmad Salim, S.Pd., M.Pd.)

A. Latar Belakang

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan siswa sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.¹ Pendidikan sebagai usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan diri, melestarikan dan memanfaatkan lingkungan guna menjaga kelangsungan hidup yang lebih baik dan meningkatkan taraf kehidupan. Berbagai perkembangan yang terjadi di dunia ini telah banyak berpengaruh pada segala aspek kehidupan manusia. Pesatnya perkembangan yang terjadi

tidak terlepas dari kemajuan dunia pendidikan saat ini. Berbagai perkembangan terjadi di dunia pendidikan mulai dari model pembelajaran, metode pembelajaran, fasilitas pembelajaran, dan masih banyak lagi. Semakin pesatnya perkembangan dalam dunia pendidikan ini sebagai wujud usaha guna mencapai tujuan pendidikan.

Berbagai peraturan juga telah menegaskan bahwa pendidikan saat ini harus mampu melahirkan individu terampil dalam kehidupan di setiap pembelajaran termasuk Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.²

Perpustakaan merupakan tempat koleksi buku yang dipelihara untuk keperluan membaca. Menurut

¹Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm. 8.

² Zakiyah Darajat, *Ilmu pendidikan islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 38.

Darmono, pengertian perpustakaan adalah salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan.³

Perpustakaan dibagi menjadi empat jenis yaitu perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan khusus.⁴ Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang menghimpun koleksi buku, bahan cetak maupun rekaman untuk kepentingan masyarakat umum. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada dalam lingkungan sekolah, baik sekolah dasar ataupun sekolah lanjutan. Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang tergabung dalam lingkungan lembaga pendidikan tinggi, baik yang berupa perpustakaan universitas, perpustakaan fakultas, perpustakaan akademi, perpustakaan sekolah tinggi. Sedangkan perpustakaan khusus merupakan bagian dari sebuah

badan atau organisasi perdagangan, perindustrian, teknologi, suatu badan pemerintah atau merupakan bagian khusus dari perpustakaan umum yang besar. Dari empat jenis perpustakaan tersebut, perpustakaan sekolah merupakan salah satu perpustakaan yang penting keberadaannya. Perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (non book material) yang diorganisasikan secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.⁵ Dengan demikian besar peranan dan manfaat perpustakaan bagi perkembangan pengetahuan siswa. Sudah seharusnya perpustakaan sekolah dimanfaatkan dalam pembelajaran terutama PAI.

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya: beriman dan bertaqwa kepada tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah allah dimuka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran Al-Qur'an dan sunnah, maka tujuan dari konteks ini berarti terciptanya insan-insan

³Darmono, *Manajemen Tata Kerja Sekolah* (Jakarta: Grasindo 2004), hlm. 2.

⁴Hanakristina, *Pengadaan dan Pengeloaahan Bahan Pustaka di Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2013), hlm. 27.

⁵Bafadal. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 4.

kamil setelah proses pendidikan berakhir.⁶

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan membantu peserta didik dalam belajar agama islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.⁷

SMP N 3 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang sudah memiliki gedung perpustakaan sendiri. Perpustakaan yang cukup luas dengan koleksi buku yang cukup memadai. Jika dikaitkan dengan peran belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah mempunyai peranan yang cukup penting dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti di SMP N 3 Yogyakarta peneliti menemukan kendala dalam pemanfaatan perpustakaan. Adapun kendala yang terjadi antara lain: *Pertama,*

perpustakaan hanya sebagai tempat memajang atau memamerkan koleksi bahan pustaka saja. Seharusnya perpustakaan itu tidak hanya sekedar untuk memajang atau memamerkan buku saja karena seharusnya buku-buku tersebut bisa dimanfaatkan oleh peserta didiknya dan guru-guru dalam menunjang pembelajaran disekolah. *Kedua,* Perpustakaan ini jarang dikunjungi oleh siswa dilihat dari daftar kunjungan siswa ke perpustakaan dan daftar peminjaman buku di perpustakaan sekolah dalam tiga bulan terakhir di tahun 2016 rata-rata satu siswa yang mengunjungi perpustakaan hanya enam kali, padahal buku-buku di perpustakaan sekolah cukup lengkap walaupun koleksi buku-bukunya kurang terawat. *ketiga* Dari daftar buku kunjungan, anggota aktif masih sangat kurang, mereka berkunjung ke perpustakaan hanya karena perintah guru, belum ada kesadaran untuk membaca. *Keempat* perpustakaan ini jarang dibuka karena tenaga pustakawan tidak hanya mengelola perpustakaan tetapi juga mengajar pelajaran karawitan karena beliau juga guru karawitan dan ruang perpustakaan kurang nyaman sehingga perpustakaan jarang digunakan. Hal ini menyebabkan kurangnya pemanfaatan perpustakaan sekolah

⁶Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), cet. 1, hlm. 16

⁷Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm 14

dan pemanfaatan koleksi buku perpustakaan sekolah. Padahal perpustakaan sekolah memiliki banyak fungsi selain sebagai sarana pendidikan khususnya sarana pendidikan agama Islam, karena terdapat banyak buku mengenai tema tersebut.

Selanjutnya setelah peneliti mengamati dan melakukan observasi pra penelitian, kemudian dipadukan dari hasil wawancara dengan guru PAI di SMP N 3 Yogyakarta, guru sudah berupaya untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam Pembelajaran PAI namun pada praktiknya di SMP N 3 Yogyakarta belum dapat memanfaatkan fungsi perpustakaan dengan maksimal. Padahal perpustakaan sekolah diharapkan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh seluruh anggota perpustakaan sekolah.⁸ Dengan adanya perpustakaan sekolah di SMP N 3 Yogyakarta diharapkan dapat membantu siswa mendapatkan informasi dari buku-buku yang ada di perpustakaan dan dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal untuk mendapatkan sumber-sumber

informasi tentunya dalam pengetahuan Agama Islam.

Dari berbagai permasalahan di atas maka peneliti mengambil judul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Pemanfaatan Perpustakaan pada Siswa Kelas VII di SMP N 3 Yogyakarta”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas diidentifikasi permasalahan yaitu diantaranya adalah

1. Kurangnya kesadaran siswa terhadap pemanfaatan perpustakaan di SMP N 3 Yogyakarta
2. Kurangnya tenaga pustakawan dan jarang dibuka jadi perpustakaan tidak digunakan semestinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang, identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan Perpustakaan pada siswa kelas VII di SMP N 3 Yogyakarta?

⁸ Hasil Tenaga Pustakawan kunjungan perpustakaan pada tanggal 16 februari 2017 pkl 10.25

2. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan pada siswa kelas VII di SMP N 3 Yogyakarta ?

D. Jenis Penelitian

Dalam upaya mengungkapkan permasalahan yang dibahas maka Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena data yang disajikan berupa kata-kata. Sugiyono menjelaskan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Dalam Penelitian ini, obyek alamiah yang diteliti adalah upaya pemanfaatan Perpustakaan sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Yogyakarta . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang mendalam yaitu data yang mengandung makna (data yang sesuai dengan kondisi real di lapangan) sehingga tidak ada manipulasi atau perlakuan yang dilakukan peneliti terhadap

pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

Penelitian Kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.

E. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pemanfaatan Perpustakaan pada Siswa Kelas VII D SMP N 3 Yogyakarta

Dalam proses belajar mengajar keberadaan perpustakaan di SMP N 3 Yogyakarta sangat bermanfaat dan dimanfaatkan dengan baik dalam kegiatan belajar. Banyak pemanfaatan perpustakaan yang diterapkan oleh guru untuk menunjang proses belajar mengajar.

Menurut Soetminah dan Sri Marnodi, pemanfaatan perpustakaan sekolah yaitu: sebagai sumber informasi, sebagai tempat untuk melatih kemandirian dalam belajar, dan sebagai tempat diskusi yang aman jauh dari keramaian dan kebisingan.

Menurut Ibu Setyowati selaku guru PAI SMP N 3

Yogyakarta mengemukakan bahwa pemanfaatan perpustakaan siswa masih kurang karena murid itu jarang ke perpustakaan. Hal tersebut tidak lepas dari kurangnya tenaga perpustakaan, dikarenakan pustakawan selain di perpustakaan juga sebagai guru karawitan, sehingga perpustakaan jarang dibuka.⁹

- a. Pemanfaatan perpustakaan pada siswa kelas VII sebagai sumber informasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan pengamatan peneliti mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi oleh siswa di SMP N 3 Yogyakarta, Kegiatan pemanfaatan perpustakaan di SMP N 3 Yogyakarta sudah ada. Namun pelaksanaannya tidak seluruh siswa di SMP N 3 Yogyakarta memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran. Hanya ada beberapa siswa saja yang sering datang dan menggunakan perpustakaan.

⁹ Hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Setyowati pada tanggal 26 Juli 2017 pukul 09.05 WIB

Perpustakaan di SMP N 3 Yogyakarta telah dimanfaatkan dalam pembelajaran oleh guru-guru dan siswa. Perpustakaan menjadi tempat yang penting di sekolah. perpustakaan inilah buku sebagai sumber informasi dalam pembelajaran disimpan. Pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran dapat menambah wawasan pengetahuan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, guru mengungkapkan bahwa:

*“Sudah melakukan program yang diadakan satu bulan sekali. Namun mereka biasanya ke perpustakaan hanya bermain dan melihat-lihat saja, dalam hal membaca buku mereka hanya tertarik buku cerita saja”.*¹⁰

Kegiatan tersebut dilakukan guru supaya siswa mengerti akan adanya sumber belajar lain yang bisa

¹⁰ Hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Setyowati, 26 Juli 2017 pukul 09.10 WIB

digunakan oleh siswa. Kegiatan tersebut memang sangat perlu dilakukan jika dikaitkan dengan kebutuhan siswa akan informasi yang lebih untuk mengembangkan pengetahuan yang luas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa menyatakan bahwa:

“Belum, saya biasanya ke perpustakaan hanya mencari buku cerita walaupun guru sering mengajak untuk memanfaatkan perpustakaan untuk mencari tambahan materi pelajaran”¹¹

Dari pernyataan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa belum maksimal, karena sebagian siswa ketika memanfaatkan koleksi hanya tertarik dengan buku cerita saja.

Pustakawan juga memaparkan pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan

oleh siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

“Sudah, walaupun ada siswa yang ke perpustakaan untuk mencari tambahan materi tapi ada juga yang bermain dan beberapa siswa lainnya biasanya hanya mencari buku cerita”

Berdasarkan dari wawancara dengan pustakawan dapat diambil kesimpulan bahwasannya siswa belum maksimal dalam memanfaatkan perpustakaan mereka biasanya bermain dan hanya mencari buku cerita saja padahal di perpustakaan masih banyak koleksi buku terkait pembelajaran.

Dari pernyataan narasumber di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa belum maksimal memanfaatkan perpustakaan disebabkan karena kesadaran untuk belajar mencari sumber informasi yang dimiliki siswa masih tergolong lemah. Dalam hal membaca kebanyakan

¹¹ Hasil wawancara dengan muhammad aditya Siswa kelas VII pada Tanggal 26 Juli 2017 pukul 10. 30 WIB

siswa hanya tertarik pada buku cerita saja . Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara, yang tertarik untuk mencari sumber belajar hanya 4-5 orang saja, selebihnya mereka hanya bermain dan duduk santai di dalam perpustakaan.

- b. Pemanfaatan perpustakaan pada siswa kelas VII sebagai tempat kemandirian dalam belajar

Kemandirian belajar siswa di perpustakaan dapat berwujud siswa mau datang mengunjungi perpustakaan atas kemauan siswa sendiri. Dalam hal ini, guru melatih kemandirian belajar siswa dengan memberikan tugas-tugas. Pemberian tugas dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa agar lebih memanfaatkan perpustakaan dalam mengerjakan tugas atau kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran seperti:

- 1) Membaca buku. Tugas yang diberikan oleh guru berupa membaca buku yang bersumberkan dari perpustakaan, kemudian isi

buku yang telah dibaca tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.

- 2) Meringkas buku. Tugas yang diberikan oleh guru untuk memanfaatkan perpustakaan adalah dengan membuat ringkasan atau rangkuman beberapa halaman buku.
- 3) Berdiskusi di perpustakaan.¹²

Berdasarkan observasi dan pengamatan peneliti dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat kemandirian belajar, siswa masih kurang dalam kemandirian belajar hanya beberapa siswa yang inisiatif sendiri ke perpustakaan tapi masih banyak siswa yang harus diberi arahan dari guru juga ke perpustakaan untuk mencari tambahan materi pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru menjelaskan bahwa:

“Masih banyak siswa yang harus diajak,

¹² Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Hlm. 107

tetapi ada juga yang sudah mandiri datang ke perpustakaan mau belajar dengan kemauan sendiri”¹³

Berdasarkan hasil wawancara guru di atas ialah Kurangnya kesadaran siswa untuk memanfaatkan perpustakaan menjadi kendala guru dalam melatih kemandirian siswa. Masih banyak siswa yang harus diajak mengunjungi perpustakaan untuk belajar padahal perpustakaan mempunyai pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa, kemampuan membaca, dan kemampuan belajar mandiri. Keberadaan perpustakaan sekolah merupakan sarana yang diperuntukan agar proses belajar-mengajar lebih bersifat aktif dan dinamis.

- c. Pemanfaatan perpustakaan Pada siswa kelas VII sebagai tempat diskusi yang aman.

Pemanfaatan perpustakaan sebagai tempat diskusi telah dilakukan oleh beberapa guru di SMP N 3 Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai tempat diskusi yang aman oleh siswa di SMP N 3 Yogyakarta, siswa pernah berdiskusi dengan teman sekelasnya dalam perpustakaan yang berkaitan tugas yang dikasih bu guru, tugas tersebut dibagi 5 kelompok 6 orang namun dalam berdiskusi kadang ada yang bermain sendiri dan ada juga yang ramai sendiri, maka diskusipun kurang kondusif dengan keadaan tersebut.

Menurut hasil wawancara dengan guru, guru memaparkan bahwa:

“Sudah dimanfaatkan oleh satu atau dua guru khususnya pada saat pelajaran PAI dan saat di perpustakaan biasanya mengarahkahn siswa untuk berdiskusi di perpustakaan tetapi

¹³ Hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu setyowati pada Tanggal 2 Agustus 2017 Pukul 10.15 WIB

karena saat diskusi ada juga siswa yang bermain sendiri jadi diskusipun kurang maksimal”¹⁴

Perpustakaan di SMP N 3 Yogyakarta sudah memenuhi kriteria sebagai tempat diskusi yang aman. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pustakawan berikut ini:

“Sudah mas, tempatnya luas banyak kursi dan meja yang ditata rapi, ruangnya diatas cukup sejuk dan tentunya saat di perpustakaan tidak ramai tapi terkendala dengan saya karena saya juga disamping menjaga perpustakaan juga mengajar jadi perpustakaan pun jarang dibuka”¹⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan

bahwa, pemanfaatan perpustakaan di SMP N 3 Yogyakarta sebagai tempat diskusi yang aman nyaman sudah berjalan Tetapi masih kurang karena saat berdiskusi ada siswa yang masih bermain sendiri disamping itu pustakawan juga menyebutkan bahwa ruangan perpustakaan yang cukup luas dan banyak kursi, meja yang bisa digunakan. Tetapi karena tenaga pustakawan juga disamping menjaga perpustakaan juga sambil mengajar mata pelajaran karawitan. Jadi pemanfaatan perpustakaan juga masih kurang maksimal.

2. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Pemanfaatan Perpustakaan pada Siswa Kelas VII SMP N 3 Yogyakarta

Guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan di SMP N 3 Yogyakarta, diantaranya:

a. Guru memberikan motivasi

Menurut pendapat Hadjoprakoso, pendidikan tidak mungkin terselenggara

¹⁴ Hasil wawancara guru PAI Ibu setyowati pada Tanggal 3 Agustus 2017 pukul 09.20 WIB

¹⁵ Hasil wawancara dengan perpustakaan Pustakawan Bapak muryanto pada Tanggal 3 Agustus 2017 pukul 11.45 WIB

dengan baik bilamana para tenaga kependidikan maupun peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan. Salah satu sumber belajar yang amat penting tetapi bukan satu-satunya adalah perpustakaan yang harus memungkinkan para tenaga kependidikan dan peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan yang diperlukan.¹⁶

Untuk dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, salah satu upaya yang dilakukan oleh guru adalah Upaya memberikan motivasi. Pemberian Motivasi yang diberikan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Upaya pemberian Motivasi untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi

Dalam pembelajaran PAI untuk mengembangkan materi pelajaran siswa diharuskan untuk selalu rajin membaca buku, buku tersebut tidak hanya buku paket yang mereka miliki tetapi mereka juga dapat mencari buku di perpustakaan. Guru selalu mengupayakan agar siswa mau untuk mencari sumber informasi dari perpustakaan dengan cara memberikan motivasi.

Dalam pemberian motivasi seorang guru harus berupaya agar siswa tertarik, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu pemberian hadiah, persaingan atau

¹⁶ Mastini Hadjoprakoso. *Bunga Rampai Kepustakawanan*. (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI 2008). hal 15

kempetisi, dan pemberian pujian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru berpendapat bahwa:

“Saya selalu mengajak siswa untuk rajin membaca, belajar tidak hanya di dapatkan satu sumber karena itu belum tentu lengkap, jadi saya selalu mengupayakan agar siswa mau untuk mengunjungi perpustakaan mencari tambahan materi dengan selalu memotivasi mereka, mereka saya beri reward tidak harus barang tetapi ucapan terimakasih atau

pujian sudah cukup”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa guru telah memberikan motivasi, dan pemberian motivasi tersebut berdampak positif bagi siswa karena siswa jadi termotivasi untuk mau mencari sumber informasi yang lebih banyak di perpustakaan. Kegiatan tersebut memang sangat perlu dilakukan jika dikaitkan dengan kebutuhan siswa akan informasi yang lebih untuk mengembangkan pengetahuan yang luas kepada siswa.

- 2) Upaya pemberian Motivasi untuk melatih kemandirian siswa

Perpustakaan sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar Untuk

¹⁷ Hasil wawancara guru PAI Ibu setyowati, pada Tanggal 3 agustus 2017 pukul 10.35 WIB

membuat perpustakaan agar dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, maka guru perlu memberikan tugas-tugas yang mengharuskan siswa untuk lebih sering berkunjung ke perpustakaan. Dalam pembelajaran agama Islam tentunya siswa juga diberi penugasan, baik penugasan individu maupun penugasan kelompok. Pemberian tugas diharapkan dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar untuk memanfaatkan perpustakaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara di bawah ini :

Jika sebagian dari siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber baca untuk mata pelajaran PAI maka guru akan memberikan nilai lebih dari

rapotnya dan hal tersebut harus dibuktikan dari presensi di perpustakaan. Jadi guru benar-benar membuktikan kebenaran dan fakta-fakta di perpustakaan.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Setyowati, beliau menjelaskan bahwa:

“Selalu mengingatkan dan mengajak siswa untuk rajin membaca di perpustakaan, jika menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas bisa mencari informasi di perpustakaan jangan hanya karena disuruh

¹⁸ Hasil dari wawancara ibu setyowati guru PAI, 3 Agustus 2017 pukul 10.25 WIB

*bu guru pak guru*¹⁹

Dengan pemberian motivasi yang dilakukan secara terus menerus siswa dapat secara mandiri mengunjungi perpustakaan untuk belajar dan membaca. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan siswa, siswa berpendapat bahwa:

“Ibu guru selalu mengajak kita untuk membaca buku di perpustakaan dan kalau tugas guru sering menyuruh agar mencari tambahan informasi yang belum diketahui dengan demikian siswa menjadi terbiasa ke perpustakaan tetapi terkadang ada juga siswa

yang tidak mau ke perpustakaan kalau tidak disuruh gurunya sendiri”²⁰

Dari wawancara dengan guru dan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberikan motivasi dan reward kepada siswa untuk terus memanfaatkan perpustakaan, mengerjakan tugas agar kemandirian belajar siswa dapat terbentuk. Tetapi terkadang ada siswa juga yang harus diarahkan ke perpustakaan kalau tidak juga, tidak sama sekali.

- 3) Upaya pemberian Motivasi untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat diskusi yang aman

Dalam pemberian motivasi

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Guru PAI Ibu setyowati pada Tanggal 4 agustus 2017 pukul 09.15 WIB

²⁰ Hasil Wawancara dengan sizian siswa kelas VII pada Tanggal 4 Agustus 2017 pukul 10.40 WIB

seorang guru harus berupaya agar siswa tertarik untuk memanfaatkan perpustakaan. Perpustakaan dimanfaatkan tersebut misal guru mengajak ke perpustakaan untuk berdiskusi misal merangkum atau mencari jawaban soal yang sumbernya ada di perpustakaan sekolah. Berdasarkan hasil dari wawancara guru, guru berpendapat yaitu

“Saya mengajak siswa untuk berdiskusi tentang tugas yang saya berikan secara individu atau kelompok dan didiskusikan terhadap kesuliatan materi yang belum dipahaminya. Biasanya dibentuk kelompok 5

kelompok 6 orang
”²¹

Kemudian pemberian motivasi terkait dengan siswa guru mengajak ke perpustakaan untuk berdiskusi terkait soal yang bersumber dari perpustakaan dan di diskusikan bersama temannya. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan siswa, yaitu:

“ iya guru kadang mengajak untuk berdiskusi terkait soal yang bersumber dari perpustakaan misal menjawab soal dari buku paket karena informasi dari buku paket masih kurang, biasanya dalam diskusi dibagi 5

²¹ Hasil wawancara Guru PAI Ibu Setyowati pada Tanggal 3 agustus 2017 pukul 09. 20 WIB

kelompok 6 orang”²²

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru juga memberikan motivasi untuk mengajak siswa tertarik untuk ke pemanfaatan perpustakaan di SMP N 3 Yogyakarta sebagai tempat diskusi yang aman. Karena dengan begitu perpustakaan bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin.

b. Guru memberikan tugas

Perpustakaan sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Untuk membuat perpustakaan agar dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, maka guru perlu memberikan tugas-tugas yang mengharuskan siswa untuk lebih sering berkunjung ke perpustakaan. Menurut Hamalik cara menyampaikan pengetahuan yang paling tepat ialah dengan jalan

menuangkan ilmu pengetahuan kepada siswa dengan beberapa cara, misalnya memberikan tugas mempelajari halaman maupun tugas-tugas yang bersumber dari buku-buku.²³

Dalam pembelajaran PAI tentunya siswa juga diberi penugasan, baik penugasan individu maupun penugasan kelompok. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa:

“iya selalu diberi tugas mandiri maupun kelompok, kalau kelompok biasanya di buat 5 kelompok dan berdiskusi bersama supaya anak-anak rajin ke perpustakaan, pemberian tugas tersebut dimaksudkan agar anak-anak juga menjadi terbiasa mandiri untuk ke

²² Hasil wawancara dengan Sizian siswa kelas VII pada Tanggal 3 Agustus 2017 pukul 09.35 WIB

²³ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara 2011) hlm. 27.

*perpustakaan
mengerjakan tugas*²⁴

Dalam pemberian tugas tersebut dibagi menjadi yaitu:

- 4) Upaya pemberian tugas untuk pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi

Proses belajar mengajar didalam kelas sumber informasi ilmu hanya didapat pada bab 1 buku materi saja. Terkadang masih banyak hal-hal baru yang tidak dijelaskan dalam buku tersebut. Oleh karena ini guru mengajak siswa untuk memanfaatkan perpustakaan dalam menemukan informasi materi yang lebih luar. Dalam melaksanakan kegiatan ibu guru memberikan bimbingan arahan referensi buku apa saja yang harus dibaca dan dipelajarinya. Serta mengawasi siswa agar siswa benar-benar

melaksanakan tugas serta belajar dengan baik dan tenang.

- 5) Upaya pemberian tugas untuk pemanfaatan perpustakaan sebagai kemandirian belajar

Dian Sinaga menyatakan bahwa usaha guru untuk mengarahkan siswa ke perpustakaan dilakukan dengan upaya memberikan tugas, menekankan kepada siswa untuk rajin membaca dan meminjam buku di perpustakaan sekolah kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.

Hal ini dipaparkan dari hasil wawancara dengan guru yaitu:

“Usahnya banyak sekali selalu diberi tugas kelompok atau mandiri yang berkaitan dengan perpustakaan supaya anak-anak rajin ke perpustakaan jadi wawasannya

²⁴ Hasil Wawancara dengan Guru PAI Ibu Setyowati pada tanggal 3 Agustus 2017 pukul 09.15 WIB

semakin bertambah luas”²⁵

Berdasarkan Hasil wawancara dengan guru dapat disimpulkan bahwa melalui upaya pemberian tugas ini dengan maksud memberikan tugas, baik tugas mandiri maupun kelompok siswa bisa memperoleh sumber informasi dengan berkunjung dan membaca di perpustakaan sekolah untuk melengkapi tugas atau materi yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa diharapkan memiliki kemandirian dalam belajar. Kemandirian dalam belajar disini maksudnya siswa dengan inisiatif sendiri pergi ke perpustakaan untuk mencari buku yang dapat membantu untuk mengerjakan tugas atau

hanya sekedar mencari buku bacaan. tetapi ada juga yang diberi arahan oleh guru untuk ke perpustakaan.

- 6) Upaya pemberian tugas untuk pemanfaatan perpustakaan sebagai tempat diskusi aman

Darmono,

bahwa pemberian tugas dapat mengembangkan kemampuan dan memperdalam sendiri materi yang telah disampaikan oleh guru kepada siswa sehingga peran perpustakaan sangat besar untuk membantu siswa dalam memperkaya kasanah pengetahuan dan wawasannya²⁶.

Hal ini ditegaskan dari hasil wawancara dengan siswa yaitu

“Iya pernah, Saat ada tugas kelompok jadi saya dan teman-teman bersama mencari jawaban

²⁵ Hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Setyowati pada Tanggal 17 Agustus 2017 pukul 10.25 WIB

²⁶ Darmono. 2006. *Manajemen Perpustakaan. Jakarta: Grasindo*

yang bersumber
dari
perpustakaan
seperti tugas
kelompok
merangkum buku
dan tugas dari
buku paket
karena dari buku
paket masih
kurang informasi
yang dibutuhkan.
Biasanya guru
juga menyuruh
untuk berdiskusi
bersama. Tetapi
karena siswa
disini banyak
terkadang ada
juga yang belum
mau ke
perpustakaan,
disamping itu
penjaga
perpustakaan
juga sambil
mengajar jadi
perpustakaan
jarang dibuka
sehingga
perpustakaan
kurang maksima
dalam

penggunaannya.”

²⁷

Berdasarkan
Hasil wawancara dengan
siswa dapat disimpulkan
bahwa melalui Upaya
pemberian tugas ini
dengan maksud
memberikan tugas ,baik
tugas mandiri maupun
kelompok. Siswa
diarahkan guru untuk
mencari sumber
informasi di
perpustakaan dan bisa di
diskusikan bersama
teman sekelompoknya.
Dalam berdiskusi guru
membuat siswa menjadi
kelompok-kelompok
belajar , biasanya dibagi
menjadi 5 kelompok
dengan anggota masing-
masing 6 orang. Namun
dalam upaya guru
memberikan tugas
menemui kendala
diantaranya waktu ,
antusia murid untuk ke
perpustakaan juga masih

²⁷ Hasil Wawancara dengan Sizian siswa
kelas VII pada tanggal 17 agustus 2017 pukul
09.45WIB

kurang, dan pelayanan perpustakaan masih kurang.

c. Upaya Guru memberikan bimbingan

Salah satu upaya guru dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah guru memberikan bimbingan, karena tanpa adanya bimbingan dari guru siswa jadi malas ke perpustakaan. Bimbingan diberikan oleh guru untuk mengarahkan siswa berkunjung ke perpustakaan.

Dalam upaya pemberian bimbingan tersebut dibagi menjadi:

1) Upaya pemberian bimbingan untuk pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi

Dalam pembelajaran PAI untuk mengembangkan materi pelajaran siswa diharuskan untuk selalu rajin membaca buku, buku tersebut tidak hanya buku paket yang mereka miliki tetapi mereka juga dapat mencari buku di

perpustakaan. Guru selalu mengupayakan agar siswa mau untuk mencari sumber informasi dari perpustakaan dengan cara memberikan Bimbingan.

Dalam pemberian Bimbingan seorang guru harus berupaya agar siswa tertarik untuk memanfaatkan perpustakaan agar anak terbiasa ke perpustakaan dan sering mencari tambahan materi supaya wawasan siswa menjadi bertambah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diperoleh hasil sebagai berikut:

“saya sudah mengarahkan siswa agar perpustakaan untuk mencari tambahan materi, Di perpustakaan tidak cukup hanya membaca buku cerita saja karena dengan

menambah materi belajar wawasan kita akan bertambah luas.
 „²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dari guru dapat disimpulkan bahwa siswa diarahkan ke perpustakaan untuk mencari tambahan materi agar wawasan siswa bertambah luas.

- 2) Upaya pemberian bimbingan untuk pemanfaatan perpustakaan sebagai kemandirian belajar

Salah satu upaya guru dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah guru memberikan bimbingan, karena tanpa adanya bimbingan dari guru siswa jadi malas ke perpustakaan. Bimbingan diberikan oleh guru untuk mengarahkan siswa berkunjung ke perpustakaan agar siswa

menjadi terbiasa ke perpustakaan. Pemberian bimbingan ini bertujuan supaya siswa terarah untuk pemanfaatan perpustakaan terutama dalam kemandirian belajar . Kemandirian belajar merupakan suatu sikap dimana siswa memiliki inisiatif sendiri untuk berkunjung ke perpustakaan dengan tujuan untuk merangkum hal-hal penting untuk melengkapi materi pembelajaran yang ada disekolah.

Hal ini ditegaskan dalam hasil wawancara dengan siswa berikut ini:

*“saya memanfaatkan waktu luang pada saat jam kosong pelajaran dan istirahat untuk mengunjungi perpustakaan ”*²⁹

²⁸ Hasil Wawancara Guru PAI Ibu Setyowati pada Tanggal 22 Agustus 2017 pukul 09.20 WIB

²⁹ Hasil wawancara dengan Saraswati siswa kelas VII Pada tanggal 22 Agustus 2017 pukul 10.05 WIB

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru, guru menyatakan bahwa:

“Masih banyak siswa yang harus diajak, tetapi ada juga yang sudah inisiatif sendiri datang ke perpustakaan mau belajar dengan kemauan sendiri”³⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesadaran siswa untuk memanfaatkan perpustakaan menjadi kendala guru dalam melatih kemandirian siswa. Masih banyak siswa yang harus diajak mengunjungi perpustakaan untuk belajar padahal perpustakaan mempunyai pengaruh

terhadap pencapaian prestasi belajar siswa, kemampuan membaca, dan kemampuan belajar mandiri. Keberadaan perpustakaan sekolah merupakan sarana yang diperuntukan agar proses belajar-mengajar lebih bersifat aktif dan dinamis. Dengan demikian, perpustakaan sekolah tidak hanya berguna bagi guru saja dalam kaitannya untuk mempersiapkan bahan yang akan diajarkan, melainkan juga berguna bagi para siswa dalam rangka melengkapi materi-materi yang diterima dikelas.

- 3 Upaya pemberian bimbingan untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat diskusi

Salah satu upaya guru dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah guru memberikan bimbingan, karena tanpa adanya bimbingan dari

³⁰ Hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Setyowati Pada tanggal 22 Agustus 2017 pukul 11.35 WIB

guru siswa jadi malas ke perpustakaan. Bimbingan diberikan oleh guru untuk mengarahkan siswa berkunjung ke perpustakaan agar siswa menjadi terbiasa ke perpustakaan. Pemberian bimbingan ini bertujuan supaya siswa terarah untuk pemanfaatan perpustakaan terutama dalam diskusi dalam pembelajaran. Upaya guru sebagai

Pemanfaatan perpustakaan sebagai tempat diskusi telah dilakukan oleh beberapa guru di SMP N 3 Yogyakarta. Menurut hasil wawancara dengan guru, guru memaparkan bahwa:

“Sudah dimanfaatkan oleh satu atau dua guru khususnya pada saat pelajaran PAI dan saat di perpustakaan biasanya mengarahkahn

siswa untuk berdiskusi di perpustakaan”³¹

Perpustakaan di SMP N 3 Yogyakarta sudah memenuhi kriteria sebagai tempat diskusi yang aman. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pustakawan berikut ini:

“Sudah mas, tempatnya luas banyak kursi dan meja yang ditata rapi, ruangnya diatas cukup dan tentunya saat digunakan diskusi dalam pembelajaran di perpustakaan tidak ramai tapi terkendala dengan saya karena saya juga disamping menjaga perpustakaan

³¹ Hasil Wawancara dengan Guru PAI Ibu Setyowati pada tanggal 30 Agustus 2017 pukul 09.10 WIB

juga mengajar jadi perpustakaan pun jarang dibuka”³²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, pemanfaatan perpustakaan di SMP N 3 Yogyakarta sebagai tempat diskusi yang aman nyaman sudah berjalan dengan baik. Karena ruangan perpustakaan yang cukup luas dan banyak kursi, meja yang bisa digunakan. Tetapi karena tenaga pustakawan juga disamping menjaga perpustakaan juga sambil mengajar mata pelajaran karawitan. Jadi pemanfaatan perpustakaan juga masih kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman. 2011. *Dasar-dasar metode statistika*. Bandung: Pustaka setia

Alisuf Sabri. 1999. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya

Armai Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers

Bafadal Ibrahim. 2008. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2005. *Pengelolaan Perpustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara

_____.2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara

_____. 2001. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo

Dian Sinaga. 2006. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Kiblat Buku Utama

Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Hanakristina. 2013. *Pengadaan dan Pengelolaan Bahan di Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gunung Mulia

Herdiansyah. 2013. *wawancara obsevarsi dan Fokus Group sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press

Hadjoprakoso, Mastimi. 2005. *Bunga Rampai Kepustakawanan*, Jakarta Perpustakaan Nasional RI

Imam. 2009. *Optimalisasi Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar*. Dalam <http://www.pemustaka.com>. diakses 15 Oktober 2017

³² Hasil wawancara dengan pustakawan Muryanto pada tanggal 30 Agustus 2017 pukul 10.35 WIB

Mukhtar, 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV Misaka Galiza

Nana Sudjana. 2010. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

----- dan Ahmad Rivai. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Pawit M Yusuf dan Yaya Suhendar. 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Jakarta: Kencana.

Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama

Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kaulitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sulaiman. 2009. *Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yunus, Mahmud dan Basri. 1992. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung

Zakiah Darajat. 2000. *Ilmu Pendidikan islam*. Jakarta: Bumi Aksara